



# Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Retno Triwulandari<sup>1\*</sup>, Deded Pratama<sup>2</sup>, Andiyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dharma Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 14, 2021

Revised August 17, 2021

Accepted September 30, 2021

Available online October 25, 2021

### Kata Kunci:

Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual Hasil Belajar, Sekolah Dasar

### Keywords:

Somatic Model, Auditory, Visual, Intellectual Learning Outcomes, Primary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *somatis, auditori, visual, intelektual* pada muatan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah semua peserta didik kelas II, sedangkan sampelnya adalah kelas II sebanyak 22 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas dan hipotesis melalui SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dari penerapan tersebut diperoleh nilai peserta didik kelas II dengan perolehan rata-rata *pretest* 67,5 dan *posttest* 79,7. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *somatis, auditori, visual, intelektual* pada muatan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas II sekolah dasar. Diharapkan nantinya saat proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## ABSTRACT

The lack of use of innovative learning models affects the low learning outcomes of Indonesian. This study aims to determine whether there is an effect of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Models in Indonesian Language Content on Student Learning Outcomes. The approach used is pre-experimental with the research design of One Group Pretest-Posttest Design. The population in the study were all students of class II, while the sample was class II of 22 students. The data analysis technique used in the study was normality and hypothesis testing through SPSS 20. The results showed that this model had a good influence on student learning outcomes, from this application, the grade II students scored an average pretest of 67.5 and posttest 79.7. Based on the analysis carried out, obtained a significant value of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is an influence of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Models on Indonesian Language Content on the Learning Outcomes of Class II Elementary School Students. It is hoped that later during the learning process the teacher can use an informative learning model so that the learning process is more interesting and fun so that it affects student learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi modal utama bagi seseorang untuk menunjang masa depan dengan mengembangkan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki (Khair, 2018; Renny & Sonbay, Yohana, 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang menjadikan suasana belajar peserta didik lebih aktif sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik (Moma, 2017; Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, 2018; Nurkholis, 2013). Tujuan dan harapan pendidikan adalah menyiapkan generasi yang berguna untuk bangsa Indonesia dengan proses yang menjadikan seorang peserta didik

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [wulandariiretno517@gmail.com](mailto:wulandariiretno517@gmail.com) (Retno Triwulandari)

lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik akan memberi arahan dan mengamati siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung (Pambudi, Winarno, & Dwiyo, 2019; Yusuf, 2018). Salah satu komponen yang terdapat pada pendidikan yaitu kurikulum (Novika Auliyana, Akbar, & Yuniastuti, 2018; Sofyan, 2016). Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran yang didalamnya berisikan tujuan, isi, serta bahan ajar. Namun, hal ini harus dilandasi sesuai dengan pribadi suatu kebudayaan, seperti dilihat dari konteks negara Indonesia, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dasar manusia yang nantinya akan menempuh pendidikan yang ingin dicapai, (Perdana, 2016; Rahmawati, 2018). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi yang berperan sangat besar dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat (Nikhayah, Murtono, & Roysa, 2021). Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasinya secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat 4 komponen keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ningrat & Sumantri, 2019). Jadi, bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam meningkatkan perkembangan social, intelektual yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang lainnya (Irwandi, 2018; P. A. P. Sari, 2020). Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi, model, metode serta menggunakan media saat proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Dwi agus setiawan & Nur Kumala, 2020; Harlina & Wardarita, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat dilaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan diperkuat oleh wali kelas di kelas II dan siswa yang terdiri dari 22 peserta didik, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas II SDN 17 Sitiung. Rendahnya hasil belajar peserta didik muatan Bahasa Indonesia terbukti 12 dari 22 peserta didik mendapatkan hasil di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan dan kurang bergairah dalam belajar (Puspitasari, 2018; Susmiati, 2020), peserta didik susah memahami materi yang diberikan pendidik ketika proses pembelajaran dilakukan sehingga peserta didik sekadar mendengarkan pada saat pendidik menyampaikan materi. Guru belum menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran (Anzar & Mardhatillah, 2018; Oktaviani, Suwatra, & Murda, 2019). Jika hal ini tidak segera diatasi akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi efektif, tidak monoton, dan peserta didik tidak akan merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik (Yudiari, Parmiti, & Sudana, 2015). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan adalah model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) (Shoimin, 2014). Model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan seluruh alat indera yang dimiliki peserta didik. menurut Suyatno (Puspayanti, Darsana, & Ganing, 2013; Sulaksana, Margunayasa, & Wibawa, 2018; Yuliana & Sisma, 2019). Model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) merupakan proses belajar yang mengutamakan suatu makna pembelajaran dengan kegiatan menyimak, mendengarkan, berbicara, presentasi, berargumentasi serta menyampaikan pendapat dan menanggapi terhadap pembelajaran dengan kemampuan untuk berpikir (*minds on*) agar fokus dalam meningkatkan pikiran melalui mengidentifikasi, menemukan, membuat, menyelidiki, penerapan serta dalam pemecahan masalah, model pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki dengan menggabungkan antara gerakan tubuh (*hands on*) dan kegiatan intelektual (*minds on*). Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat disimpulkan pembelajaran yang dalam kegiatannya menggabungkan gerakan tubuh, intelektual, dan menggunakan semua alat indera yang dimiliki serta gaya belajar yang berbeda sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang bermakna. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan model ini memiliki 4 tahap yang dapat dilakukan yaitu: Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan), Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti), Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti), dan Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup) (Yudiarti et al., 2015). Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran SAVI maka pembelajaran akan menyenangkan dan kondusif, sehingga perubahan suasana pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Asmariati, 2020; Tyas, 2013).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tes keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diberikan pembelajaran SAVI dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2012/2013 (Puspayanti et al., 2013). Penelitian yang lain menunjukkan bahwa penerapan model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks

cerita pendek mengalami peningkatan (Agustiati, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar (Sholihah, Iriawan, & Heryanto, 2017).

Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran menjadi alasan penelitian ini dilaksanakan. Penelitian sebelumnya sudah membahas tentang pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar dengan meneliti lebih jauh dari model pembelajaran SAVI, sehingga bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) pada muatan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SDN 17 Sitiung Dharmasraya.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang akan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Mulyadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 17 Sitiung. Sampel adalah peserta didik kelas II SDN 17 Sitiung dengan jumlah sebanyak 22 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dan dalam teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel atau dikenal dengan istilah sensus, *sampling jenuh* dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang (T. Y. Sari, 2018). Desain dalam penelitian ini yaitu *Pre-experimental design, tipe One – Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok *Pretest-Posttest*) (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi dan wawancara langsung di D yang dijadikan tempat untuk pengambilan data. Instrumen yang digunakan peneliti berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal dengan 3 pilihan jawaban, dalam penyusunan instrument tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang akan digunakan memiliki pedoman berupa kisi-kisi butir soal tes yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan cakupan materi. Untuk melakukan uji pada peserta didik yang bermasalah, tes butir soal pilihan ganda harus melalui uji validas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda dengan menggunakan Microsoft exel 2013. Hal ini dilakukan di kelas yang sebelumnya sudah pernah mempelajari materi tersebut, sehingga tes tersebut dipilih untuk diujicobakan pada peserta didik kelas III SDN 17 untuk mengetahui butir soal yang valid sebanyak 15 butir soal, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak dengan bantuan SPSS 20 menggunakan tes kolmogrov-smirnov. Jika data berdistribusi normal, maka dapat melanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent *sample t test*. Untuk mengetahui signifikan atau tidak hasil uji tersebut dapat dilihat dari nilai Sign dengan kriteria yang sudah ditentukan. Uji hipotesis yang dilakukan akan membuktikan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan menggunakan SPSS 20.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 17 Sitiung yang beranggotakan 22 peserta didik penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, pertemuan pertama dengan pemberian soal pretest dan pemberian perlakuan, lalu pertemuan selanjutnya di beri perlakuan sampai pertemuan ke enam pemberian perlakuan dilanjutkan dengan pemberian soal Posttest (setelah diberi perlakuan) soal yang diberikan sesuai dengan materi untuk mengetahui apakah dengan penerapan model SAVI berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Hasil nilai pre-test menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik, terdapat 12 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM (75) yang ditentukan dari sekolah, dan terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pre-test peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas sehingga memiliki nilai rata-rata 70,6.

Setelah dilakukan pre-test dan sudah melihat hasil tersebut, maka dilanjutkan dengan memberi perlakuan pada pembelajaran dengan memberikan soal post-test sehingga mendapatkan hasil 12 dari 22 peserta didik mendapatkan nilai diatas kkm dengan kategori tuntas, sedangkan 10 dari 22 peserta didik mendapatkan nilai dibawah kkm dengan kategori tidak tuntas. Berdasarkan analisis sebelum dan sesudah

diberi perlakuan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 47 dengan rata-rata 70,6. sedangkan posttest mencapai nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 54 dengan rata-rata 79,0. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest. Dalam hal ini peneliti telah mengolah data yang terkumpul dengan melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas yang dilakukan peneliti dalam mengolah data dengan menggunakan spss 20 yang dilakukan berupa tes Shapiro-Wilk, yang memiliki kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,863	22	0,006
Posttest	0,898	22	0,027

Pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai pretest adalah  $0,006 > 0,05$  sedangkan perolehan nilai posttest  $0,027 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat melanjutkan tes berikutnya yaitu uji hipotesis. Hasil nilai pretest dan posttest yang dikumpulkan selanjutnya di Uji hipotesis yang dilakukan, Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dalam hal ini dalam bentuk uji *paired samples test* yang digunakan, sehingga dapat dilihat pengaruh yang terjadi dengan menggunakan model SAVI terhadap hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 17 Sitiung. Tabel 2 menunjukkan hasil uji *paired samples test* yang dilakukan.

**Tabel 2.** Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	8,455	7,373	1,572	11,723	5,186	5,379	21	0,000

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest yang ditunjukkan dengan nilai diperoleh hasil  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga Tes hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai peserta didik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) nilai peserta didik lebih tinggi ketika menerapkan model *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 17 Sitiung.

**Pembahasan**

Berdasarkan semua hasil data penelitian dapat disimpulkan ketika pendidik menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* dapat meningkatkan ketrampilan proses belajar peserta didik. Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah model pembelajaran yang natural dengan melibatkan panca indera dan emosi dalam proses pembelajarannya (Rakhmawati, Koeshandayanto, & Gipayana, 2019; Yulandra & Pujiastuti, 2018). Model pembelajaran Savi menggabungkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dalam proses pembelajarannya siswa terlibat langsung dan focus untuk mendengarkan guru (Minardiningsih, 2019).

Model pembelajaran SAVI memiliki beberapa faktor, antara lain pembelajaran kinetika (Somatik), pembelajaran dialog dan menyimak (auditori), pembelajaran observasi (visual), pembelajaran pemecahan masalah dan pembelajaran berpikir (kecerdasan). Kelebihan pada pendekatan SAVI, yaitu (a) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, (b) siswa tidak mudah lupa dikarenakan membangun sendiri pengetahuannya, (c) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan, (d) memupuk kerjasama, (e) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, (f) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan psikomotor siswa, (g) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, (h) melatih siswa terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawaban (Shoimin, 2014). Karakteristik model pembelajaran SAVI merepresentasikan aktivitas belajar seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena yang diperoleh siswa bukan hanya pengetahuan, namun juga dapat langsung menguasai dan mengalami materi yang telah dipelajarinya.

Keberhasilan penerapan pembelajaran Savi pada pelajaran bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran SAVI mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa ikut berpartisipasi setiap ada permasalahan yang diberikan oleh guru dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini karena dalam model pembelajaran SAVI terdapat unsur *Somatic*, yang artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, dalam artian bahwa pembelajaran ini memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung) (Lestari, 2020; Syukur & Makleat, 2021). Dengan penerapan model pembelajaran SAVI siswa menjadi lebih berani untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran SAVI terdapat unsur *auditory*. Belajar *auditory* ini berarti menekankan pada aspek keterampilan berbicara dan menyimak. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat artinya ilmu tidak monoton berasal dari guru (Cantona & Sudarma, 2020; Kusumaningsih, Sutrisno, & Hidayah, 2019). Timbulnya keberanian siswa untuk bertanya maupun berpendapat akan membuat suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan karena ada komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar. Tumbuhnya minat belajar siswa akan menimbulkan kesan senang belajar juga menambah antusias siswa untuk belajar Bahasa Indonesia yang tadinya dirasa membosankan. Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan partisipasi serta keaktifan siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap minat siswa belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tyas, 2013). Model *somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan, semua alat indera yang dimiliki serta menggunakan berbagai gaya belajar, karena setiap manusia memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga mendapat pengalaman yang bermakna (Lestari, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik (Rahmawati et al., 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Azizah, Ruminati, & Zainuddin, 2018; Wijaya, Bayu, & Sumantri, 2021). Implikasi penggunaan model pembelajaran SAVI pada pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menumbuhkan ketertarikan siswa agar aktif berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, mampu meningkatkan semangat, serta fokus dalam mengikuti pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan penggunaan model *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital, tanda titik, dan tanda tanya yang tepat. Peneliti berharap model *somatis, auditori, visual, intelektual* (SAVI) dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustianti, S. (2020). Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1596–1608. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/625/552>.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>.
- Asmariati, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(4), 722–745. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/2455>.
- Azizah, T. N., Ruminati, & Zainuddin, M. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping Berbasis Pendek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembang*, 3(1), 121 – 124. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10400>.
- Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping

- Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 269–279. <http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26615>.
- Dwi agus setiawan, & Nur Kumala, F. (2020). Multimedia Interaktif Tipe Adobe Flash CS6 Berbasis Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Literasi Verbal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14358>.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2332>.
- Irwandi. (2018). Penerapan Model Kooperatif Teknik Paired Story Telling untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas V Papa Pembelajaran Bahasa Indonesia MIN Mesjid Raya Banda Aceh. *Piornir: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3320>.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Kusumaningsih, W., Sutrisno, S., & Hidayah, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Savi dan React Berbantuan LKS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.763>.
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Ketrampilan 4C di Sekolah Dasar. *JpDK (Jurnal Pendidikan Dan Konseling)*, 1(2), 105–109. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/601>.
- Minardiningsih, B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) di SMP Negeri 1 Sakra Barat. *Fondatia*, 3(1), 42 – 54. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.195>.
- Moma. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa melalui Metode Diskusi. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10402>.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Mulyati, Y. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3856>.
- Nikhayah, S., Murtono, & Roysa, M. (2021). Penerapan Numbered Head Together Berbantuan Media Engklek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 785–790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1284>.
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145–152. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16140>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473>.
- Oktaviani, M. D. S., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17662>.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11906>.
- Perdana, D. I. (2016). Kurikulum dan Pendidikan di Indonesia Proses Mencari Arah Pendidikan yang Ideal di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata? *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23412>.
- Puspayanti, I. G. A. R., Darsana, I. W., & Ganing, N. N. (2013). Bahasa Indonesia Gugus Lektol Wisnu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha, (3).
- Puspitasari. (2018). Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v1i1.347>.

- Rahmawati, A. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114–123. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>.
- Rakhmawati, A. V., Koeshandayanto, S., & Gipayana, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembang*, 4(1), 40 — 45. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11851>.
- Renny, & Sonbay, Yohana, R. (2019). The Effect of Open-Ended Teaching Model on Mathematics. , 1(2),. *Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(2), 105–110.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24324>.
- Sari, T. Y. (2018). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Industri Gula Tebu di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Buana*, 2(1), 274. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.76>.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Sholihah, A. M., Iriawan, S. B., & Heryanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 52–62. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/13249/7764>.
- Sofyan. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260–271. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3). <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video dalam Kondisi Pandemi Covide-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>.
- Syukur, A., & Makleat, N. (2021). Model Pembelajaran Somatic - Auditory - Visualization - Intellectually (Savi) dengan Media Puzzle di PAUD Munatuan. *Jurnal PG - PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Din*, 8(1), 4 7-58. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.10099>.
- Tyas, E. N. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah (Eka Ning Tyas). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 68–82. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/93>.
- Wijaya, I. K. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2021). Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Berbantuan Icebreaker terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1>.
- Yudiar, M. M., Parmiti, D. P., & Sudana, D. N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLL/article/view/26799>.
- Yulandra, R., & Pujiastuti, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Stad dan Savi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mandurian Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4197>.
- Yuliana, D., & Sisma, R. U. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd). *Jpai*, 3(20), 263–278. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>.